

Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah

Siti Zulfa Agustin
Pascasarjana IAIN Jember

Abstract: *The strategy of learning is really needed either for teachers or students. For the teachers, the strategy can be the guidelines and references to implement the learning systematically. For the students, the usage of learning strategy can facilitate the learning process and hasten the understanding of the lesson, because every strategy is composed to make the learning process much easier. The learning process of learning management strategy is very important role in order to help the teachers in delivering the learning material to the students. The strategy of learning management is a way to organize the student's interaction with the variables methods which can lead to a conducive, effective and efficient learning process.*

Keywords: The Strategy of Learning Management, Islamic Education.

Korespondensi: Siti Zulfa Agustin
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember

PENDAHULUAN

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena untuk mempermudah proses pembelajaran, dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Degeng strategi pengelolaan pembelajaran adalah sebuah strategi pembelajaran yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya: yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan bagi para pendidik, karena strategi pengelolaan merupakan sebuah system pembelajaran secara keseluruhan. Seorang pendidik harus mampu dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka eektivitas pembelajaran akan kurang maksimal.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Jenggawah kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki misi dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan global serta meningkatkan proses pembelajaran yang selalu inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan cara memahami dan mengimplementasikan strategi pengelolaan pembelajaran kedalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran yang disampaikan terprogram dengan maksimal sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Kenyataan yang terjadi dilapangan, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera pendidik. Sebagian pendidik yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan

perkembangan psikologi belajar peserta didik. Pendidik yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Jenggawah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan-tulisan atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana dalam penelitiannya, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Penelitian ini dalam menentukan informan atau subyek penelitian adalah purposive sampling yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah persoalan yang diteliti untuk melakukan observasi dan wawancara selama proses penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 02 Jenggawah.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Informan awal, peneliti memilih informan yang memiliki informasi yang memadai tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, misalnya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation). Karena, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti dilokasi diketahui statusnya oleh informan. Hal-hal yang ingin diamati diantaranya:

- 1) Keadaan fisik, strategi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagaimana seorang pendidik membuat catatan kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur (instructured interview), dalam proses pelaksanaan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Misalkan tentang perencanaan penggunaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah. Akan tetapi, apabila ternyata ada sesuatu gejala atau fenomena yang belum tertulis maka ditanyakan secara langsung dan bebas dalam suasana kekeluargaan.

Segala macam data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transaksi, buku, notulen dan documenter yang lain, atau suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh keterangan informasi, data-data dari catatan masa lalu yang berupa dokumen. Peneliti telah memperoleh data berupa dokumentasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah, baik itu berupa strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran maupun cara-cara yang digunakan pendidik dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.

penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua tahap yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Konsen analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan atau verifikasi (conslution drawing & verifying).

Analisi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban para informan, tentang komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, termasuk didalamnya perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok, difokuskan mana yang penting dan dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian mulai dari wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada tahap ini dilakukan kembali menganalisis dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah, maka dirangkum dan di sajikan terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan data yang di peroleh di lapangan. Pada tahap ini data akan disusun dengan tertib, setelah itu dirangkum dan disajikan agar lebih mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan beberapa data mengenai perencanaan penggunaan strategi pembelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik serta pengelolaan motivasional dan control belajar peserta didik. Data-data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan bapak Dimiyati selaku Kepala Sekolah, bapak Khowi dan ibu Qibtiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 02 Jenggawah.

HASIL

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan sebuah cara yang selalu dipakain oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peran pendidik dalam pengelola atau perencanaan penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting. Dikarenakan untuk mengontrol jalanya proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Dimiyati selaku kepala sekolah mengatakan:

“penggunaan strategi dalam pembelajaran itu sangatlah penting. ibaratnya penggunaan strategi dalam pembelajaran itu seperti orang yang mau berperang, harus mengetahui kondisi lapangan dan kekuatan musuhnya seperti apa?. Dalam artian seorang pendidik harus mengetahui tujuan, karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi yang akan disampaikan sebelum menentukan strategi, metode maupun media yang akan digunakan”.

Di antara hal yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi menarik dan menyenangkan maka seorang pendidik wajib mempunyai penguasaan persiapan atau rancangan yang matang dalam hal materi yang akan disampaikan, strategi, metode dan media yang akan digunakan sebagai pendukung lancarnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 02 Jenggawah pendidik menggunakan strategi belajar aktif dalam pembelajarannya. Misalnya dalam materi “sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW” pendidik menggunakan strategi inkuiri, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik, kemudian pendidik menungaskan kepada semua peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Lalu pada pelajaran minggu depan mereka harus mempresentasikan hasil temuannya didepan kelas. Selain itu ada juga pendidik yang menggunakan metode snow ball throwing dan media yang digunakanpun sangat mudah diperoleh, yaitu kertas yang dibentuk seperti bola. Dimulai dengan cara pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk menulis satu pertanyaan diatas selembarnya kertas yang telah disediakan kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola. Ketika semua perlengkapan yang dibutuhkan telah siap, kemudian pendidik memintak kepada semua peserta didik untuk berdiri dan menunjuk satu peserta didik untuk maju kedepan kelas serta berdiri

membelakangi peserta didik yang lain. Lalu pendidik mengajak semua peserta didik untuk menyayikan lagu balonku ada lima, ditengah-tengah menyayi pendidik menyuruh peserta didik yang telah berdiri didepan kelas untuk melempar bola kertasnya ke arah peserta didik yang lainya. Dan yang kena lemparan bola kertas tersebut harus maju kedepan serta menjawab pertanyaan yang ada didalam bola kertas tersebut. Hal seperti ini dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran semua.

Dalam perencanaan penggunaan strategi pembelajaran, dalam satu kali pertemuan pendidik bisa menggunakan beberapa strategi, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Pembuatan catata kemajuan belajar peserta didik sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kemajuan belajar peserta didik. Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah meliputi beberapa penilaian dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini Qibtiah salah satu pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, kalau dalam penilaian setiap satu KD saya selalu menggunakan lima cara penilaian diantaranya: Pertama, tugas kognitif terstruktur untuk melatih daya ingat peserta didik serta memberikan mereka rangsangan agar selalu belajar salah satunya yang saya lalukan dengan cara memberi tugas menulis ayat al-Qur’an. Kedua, dilatih soal, ini juga merupakan tugas untuk peserta didik dan hafalan. Ketiga, tes tulis, dalam tes ini bisa menggunakan tes tulis maupun tes lisan yang sudah ada dilatih sesuai dengan KD nya. Keempat, fortfolio misalkan dalam materi khutbah jum’at saya suruh peserta didik untuk mencari materi tentang khutbah jum’at. dan kelima, praktek, misalkan dalam materi sholat jama’ koshor atau berwudhu maka peserta didik saya bawa langsung ketempat wudhu’ atau masjid. Penilaian saya lakukan setiap hari. Dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini Dimiyati juga menambahkan tentang pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“hasil belajar itu bisa dihasilkan dari kognitif, psikomotorik, dan afektif. Akan tetapi, kita tidak bisa mengukur tiga-tinganya sebagai hasil akhir, tetapi yang paling terpenting adalah proses, bagaimana prosesnya? Sama dengan kita usaha, jagan dilihat hasilnya tapi

dilihat prosesnya. Bahkan dalam agama, Allah menyebutkan yang dilihat itu bukan hasil tetapi proses dan usaha, karena disitu terdapat nilai ibadah”.

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik atau yang biasa disebut dengan pemberian nilai atau evaluasi itu yang terpenting adalah proses, bagaimana peserta didik melakukan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas, baik dalam mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung, dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam pembelajaran praktek. Memang hasil akhir juga penting, tapi yang lebih penting adalah proses selama pembelajaran berlangsung.

Pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek.

Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Dalam penjadwalan pembuatan catatan kemajuan pembelajaran peserta didik ada yang melakukan penilaian setiap harinya, para pendidik tidak ada jadwal tertentu kapan dilaksanakan penilaian tersebut, semua penilaian yang dilakukan setiap harinya adalah inisiatif setiap pendidik. Hanya saja dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yang biasanya dilakukan pada tengah semester (UTS) atau akhir semester (UAS) selalu dilakukan serentak.

Menjadikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta dapat mudah diterima oleh peserta didik merupakan peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, salah satunya adalah dengan selalu meningkatkan semangat atau motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam diri setiap individu itu memerlukan motivasi baik motivasi yang ada didalam diri peserta didik maupun motivasi dari luar diri peserta didik.

Dalam hal ini Dimiyati mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar itu bisa dengan cara memberi motivasi langsung misalkan dengan cara menggunakan strategi belajar. Dengan metode discovery peserta didik diajak terlibat

langsung dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menemukan. Dengan cara seperti ini akan membuat peserta didik menjadi aktif. Nah dari sini pendidik akan memberikan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dari nilai yang di dapat inilah sebenarnya bisa meningkatkan motivasi peserta didik. Akan tetapi jarang yang menggunakan strategi untuk meningkatkan motivasi, biasanya penggunaan strategi itu untuk meningkatkan hasil belajar. Dan dalam pemberian motivasi itu bisa diberikan setiap saat, dan sering kali disisipkan itu, kapan dibutuhkan itu ya langsung saja diberikan.

Pengelolaan motivasional merupakan salah satu cara seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik. salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik bisa menggunakan berbagai cara, salah satunya bisa dengan memberi mereka nilai. Jadi pemberian nilai kepada peserta didik, bisa dijadikan sebuah motivasi belajar peserta didik. Jika ia ingin mendapatkan nilai yang bagus maka ia harus lebih giat dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Seperti halnya yang dilakukan bapak Khowi kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, biasanya yang sering saya lakukan adalah dengan cara menggunakan metode ceramah itu tidak bisa lepas, saya ceritakan kisah-kisah teladan, kemudian saya kaitkan dengan kedua orang tua mereka, kadang ada yang sampai menangis. baik kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi, cerita kehidupan saya, dengan tujuan sebagai contoh. Semua kisah-kisah yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi merek. Selain itu, terkadang ketika peserta didik mulai lemas dan ada yang mengantuk mereka saya kagetin, jadi ketika tiba-tiba saya “getak” otomatis mereka kan langsung terkejut, atau saya beri lucu-lucu biar ketawa, akhirnya fokus lagi.

Dalam pengelolaan motivasional yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah, yaitu pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan cara melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil maupunpun yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang

kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Selain pemberian motivasi, kontrol belajar juga merupakan salah satu terpenting dalam proses pembelajarans peserta didik. Kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Bapak Khowi mengatakan terkait kontrol belajar yaitu:

“biasanya pendidik selalu melakukan kontrol belajar peserta didik itu lewat pemberian tugas, selain itu kami juga melakukan kontrol belajar di luar kelas, dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap peserta didik, jika ada peserta didik yang sampai tiga kali tidak masuk sekolah maka tugas wali kelas dan BK untuk mengunjungi rumah mereka”.

Bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah pendidik selalu melakukan kontrol belajar baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. Kontrol belajar didalam kelas yang pendidik lakukan adalah dengan cara melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, sedangkan kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah setiap kali ada peserta didik yang tidak masuk selama tiga hari berturut-turut. Ini menunjukkan bahwa kontrol belajar ini sangat penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka untuk mengetahui peningkatan pembelajaran peserta didik.

PEMBAHASAN

Menurut I Nyoman Sudana Degeng bahwa: “penjadwalan strategi pembelajaran adalah sebuah cara penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran, merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama peserta didik dalam menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media”.

Perencanaa atau penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran di SPM Negeri 02 Jenggawah tidak sebatas dengan teori Degeng, bahwa perencanaa strategi merupakan sebuah cara penggunaan suatu strategi, baik itu strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan

pembelajaran. Namun, kelemahan dalam penyampain pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah belum melibatkan keputusan seperti kapan dan untuk berapa lama peserta didik menggunakan suatu jenis media dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang kondusif dikarenakan pendidik kurang dalam berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Menurut I Nyoman Sudana Degeng yang menyatakan bahwa: “Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar peserta didik sangat penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran. Ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik.

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah, sudah sesuai dengan teori Degeng. Karena, selain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan belajar peserta didik, hal ini juga dilakukan untuk menilai apakah pembelajaran yang telah dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. berbagai cara yang dilakukan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.

Menurut Thomas M. Risk bahwa: “motivasi sabagai, “we may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concius effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals” yaitu, usaha yang disadari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Bentuk motivasi yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 02 Jenggawah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas M. Risk tentang pemberian motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menimbulkan motif-motif yang ada dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Selain motivasi, kontrol belajar juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut I Nyoman Sudana Degeng bahwa: “Kontrol belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam memilih. Memilih bagian isi yang dipelajarinya, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang dipakai. Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen system di luar peserta didik. Apabila control dilakukan oleh media pembelajaran, (khususnya pendidik), maka medialah yang lebih berperan menentukan bagian isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih

dulu. Kapan peserta didik dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lainya, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan.

Bentuk kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah setelah di dialogkan dengan teori Degeng, perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik karena kontrol belajar merupakan bagian penting dalam strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaanya adalah untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, Perencanaan penggunaan strategi pembelajaran di SMP Negeri 02 Jenggawah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik bidang studi, contohnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif, dalam materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW pendidik menggunakan strategi inkuiri, dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian mempresentasikan kedepan kelas, atau dalam materi pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal, pendidik memilih menggunakan metode snow ball throwing, dengan cara setiap peserta didik membuat satu soal yang ditulis diatas kertas, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola, lalu bola kertas tersebut dilempar kesalah satu peserta didik yang lainya. Dan yang terkena lemparan bola, harus menjawab soal yang ada didalam bola kertas tersebut. selain itu pendidik juga menggunakan CTL (contextual teaching and learning) atau praktek kedunia nyata, misalnya dalam materi toharoh (bersuci) anak-anak dibawa langsung ketempat wudhu' kemudian di demonstrasikan sekaligus melakukan pengamatan. Akan tetapi, dalam proses penyampain proses pembelajaran dikelas dapat berubah atau dikembangkan oleh pendidik menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Kedua, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMP Negeri 02 Jenggawah dilakukan dengan cara lebih menekankan kepada sebuah proses selama pembelajaran. Proses pembelajaran disini bisa dilihat salah satunya dari, keaktifan peserta didik didalam kelas selama mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran atau dalam mengikuti permainan educative, maupun dalam melaksanakan ujian praktek. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diakhir tahun yaitu rapotan, serta setiap pendidik mempunyai cara-cara tersendiri dalam setiap kali penilaian yang dilakukan, akan tetapi memiliki misi yang sama dan satu tujuan. Hal ini dilakukan dengan

harapan dapat membantu pendidik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah ia dapat selama proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai pendukung penilaian diakhir semester. Akan tetapi ada sebagian pendidik yang biasanya memberikan nilai dengan cara bagi rata kepada peserta didik. Biasanya sistem nilai bagi rata ini dilakukan pada saat ujian praktek. Mereka beralasan bahwa jika harus praktek satu-persatu maka akan memakan waktu terlalu lama.

Ketiga, pengelolaan motivasional yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah, para pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara membuat pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi bermakna bagi setiap peserta didik, salah satunya dengan melakukan sebuah permainan edicative dan melakukan tepuk semangat agar mereka bersemangat kembali dalam menjalankan proses pembelajaran. Atau dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, serta memberikan sebuah apresiasi kepada setiap peserta didik yang telah berhasil ataupun yang tidak berhasil dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti sebuah pujian. Selain itu pendidik juga selalu melakukan pendekatan antar personal atau pendekatan kasih sayang kepada setiap peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka Pendidik selalu melakukannya baik ketika berada didalam kelas maupun ketika diluar kelas.

Sedangkan kontrol belajar yang dilakukan di SMP Negeri 02 Jenggawah adalah dengan cara melakukan kontrol belajar ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. kontrol belajar didalam kelas dilakukan melalui pemberian tugas-tugas sekolah. Selain itu kontrol belajar diluar kelas dilakukan dengan cara melaksanakan kunjungan rumah peserta didik ketika ada salah satu peserta didik yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut.

Perlu kita ketahui bahwa peranan seorang pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pengelola pembelajaran. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu hal yang sagat penting adalah ketika peserta didik dapat menerima, memahami dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, N.S. 1990. *Desain Pembelajaran Teorik Terapan*. Malang: FPS IKIP.
- Miles, Mattahew, B&Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumbertentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal II Ayat 2.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wena Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.